



P U T U S A N

Nomor 273/PID/2020/PT BNA.

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA.

Pengadilan Tinggi Banda Aceh, yang mengadili perkara-perkara pidana dalam peradilan tingkat banding telah menjatuhkan putusan seperti tersebut dibawah ini dalam perkara Terdakwa:

Nama lengkap : SATRI HERAWATI NAPITUPULU.
Tempat tanggal lahir : Terutung Mbelang
Umur/Tanggal lahir : 35 Tahun/18 Oktober 1964.
Jenis kelamin : Perempuan.
Kebangsaan : Indonesia.
Tempat tinggal : Desa Terutung Mbelang Kecamatan Deleng
Pokhkison Kabupaten Aceh Tenggara.
Agama : Kristen.
Pekerjaan : Guru.
Pendidikan : SPG (tamat).

Terdakwa tidak ditahan;

Terdakwa dipersidangan pada Pengadilan tingkat banding tidak didampingi Penasihat Hukum;

Pengadilan Tinggi tersebut;

Telah membaca Penetapan Wakil Ketua Pengadilan Tinggi Banda Aceh, tanggal 9 Oktober 2020 Nomor 273/PID/2020/PT BNA serta berkas perkara Pengadilan Negeri Kutacane Nomor 167/Pid.Sus/2019/PN Ktn dan surat-surat yang bersangkutan dengan perkara tersebut;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Membaca, surat dakwaan dari Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Aceh Tenggara tertanggal 13 September 2020, No.Reg.Perkara: PDM-56/ N.1.18/ Epp.2/ 09/2018, yang berbunyi sebagai berikut:

KESATU

Bahwa ia terdakwa **SATRI HERAWATI NAPITUPULU** Pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017, atau setidaknya-tidaknya pada Hari dan tanggal lain dalam tahun 2017, sekira Pukul 08.30 Wib, atau setidaknya-tidaknya pada waktu lain dalam tahun 2017, bertempat di dalam rumah Terdakwa di Desa Strak Pisang Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara, atau setidaknya-tidaknya pada tempat lain yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Kutacane yang berwenang memeriksa dan mengadilinya, ***Dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik***, yang dilakukan terdakwa antara lain dengan cara sebagai berikut :

- Bahwa pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 sekira pukul 19.48 WIB Saksi Korban LAURA E SIREGAR Alias LAURA memposting foto dirinya di akun media sosial Facebook miliknya dengan menulis status "*Ngak ada kerjaan selfie melulu...hheheeee*" . yang dibagikan kepada publik sehingga postingan foto tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain secara umum.
- Bahwa terhadap postingan foto Saksi Korban tersebut, Sdr. Boy Siregar dan Saksi Korban saling berbalas tulisan/komentar di kolom komentar postingan Saksi Korban tersebut di mana sdr. Boy menjelaskan kepada Saksi Korban bahwa ianya telah sekolah di kampung dengan lancar.
- Bahwa Terdakwa melihat dan membaca komentar keduanya melalui media sosial Facebook milik Terdakwa dengan menggunakan 1 (satu) buah handphone Blackberry Devis warna putih miliknya dan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017 sekira Pukul 08.28 WIB Terdakwa menulis di kolom komentar postingan foto milik Saksi Korban tersebut, "*Napa km bohong boy dmn km sklh? Malu sedikit berbohong bpkmu aja g dtanya km sklh atau tdk napa km bhong km aja nompang d rmh org jd pembantu krn km gak d pelihara bpkmu biar boumu tau bpkmu cuma sbk ma istri brunya q sedih teryanta bakat pembohong turun dr bpkmu km tdk mengerti smua harta dah d kasih mamamu sama bpkmu tp apa km blg ma tante*

Halaman 2 dari 15 Putusan Nomor 273/PID/2020/PT BNA



km tanya bpk ,pak gmn sklh q? Bpkmu jawb tunggu dulu.km sampai kpn q tunggu? Jd napa km blg km dah sklh menyedihkan” **sekira pukul 08.46 WIB** Terdakwa kembali menulis tulisan di kolom komentar postingan foto Saksi Korban tersebut dengan kata-kata “Q tdk mengerti dgn keluarga bsr klen hanya harta yg penting kk dah menyerahkan smua yg ada, tp apa kenzu gak sklh boy jg g sklh tgkt mkn mash d rmh napitupulu tlg ya d kilas balik brti harta cuma yg prlu maluuuu sedikit mulut cuma bsr buat pesta meriah gak malu sampai gadaikan swah g jd mslh buat km tgkt ongkos plg bpk tua yefta aja harus ngemis mta tambah gade dmn?org kaya tingkt ongkos ngemis ternyata”

- Bahwa pada hari yang sama **sekira pukul 15.59 Wib** Terdakwa kembali menulis/mengomentari hal tersebut dengan kata-kata “Tlg ya walapun g d jwb cuma sekedar pemberitahuan td mlm terjadi perang antara boy siregar dgn erwin siregar boy sampai d pukulin dan mengatakan bahwa boy tdk bs masuk k rmh erwin siregar tlg d luruskan itu rmh bkn rmh erwin siregar saja tp krn tp tdk tau malu ank sendiri d usir tlg bg siregar yg lain d perhatikan apa cuma kawin yg pelu ank tdk perlu klau siregar g snggup ngasih mkn n sklh napitupulu msh sangggub, pakai otak d'ong jgn d taru d dengkul,mama yepta dah beri smuanya sampai kolornya aja d tinggal jd klen maunya apa lg jgn sampa8 boy napa2 krn km syg ma ank km” .
- Bahwa setelah mendapat balasan komentar dari Saksi Korban, **sekira pukul 22.29 WIB** Terdakwa kembali menulis “Yg jls g sampai gadein sawah buat pesta dan ongkos plg klu tuk santai msh ada sampingan lah,klu soal bantu sampai skrg msh napitupulu yg ksh mkn pa km jg g tau si boy ma kenzu msh km yg ksh mkn” kemudian **sekira pukul 22.38 WIB** Terdakwa kembali menulis “Ingat ya kk q dah memberi smua yg ada padanya pa km g lht celana dalamnya aja di tinggalin km g ada yg keberatan smua tlh d berikan km aja yg g melihat npa km blg q sdr, klen yg g sadar q cm ksh tau bhwa beremu si boy itu g sklh q malu kluarga konlomerat tp ank bs ga sklh, sklh itu pentig lho biar tau bedakan mana yg benar dan yg salah jgn km sbk urusin km pa km g tau skrg mama yepta janda kaya tp g bsr mulut sprti klen tlg km tanya brpa skrg rmh mama yepta stlh janda tp itu g perlu iyakan” setelah itu, **sekira pukul 22.46 WIB** Terdakwa menulis “Km sdr g km ini se org ibu atau banci km blg ibu yg d slhkan dmn bpk yg g bs menapkahi ank &istrinya wktu epta msh kecil km aja dah mama2 msh d napkahi mertuamu dmn tanggung jwbmu klu q d posisimu q dah malu bekta kpda ibu yg lain sprti yg km ucpin sadar



g km cuma pengasuh bg si mangunsong tp km g akan sadari itu krn klu km sadar km g akan blg sprti itu”.

- Selanjutnya **sekira pukul 23.32 WIB** Terdakwa menulis kembali *“Yg jls g sampai gadein sawah buat pesta dan ongkos plg klu tuk santai msh ada sampingan lah,klu soal bantu sampai skrg msh napitupulu yg ksh mkn pa km jg g tau si boy ma kenzu msh km yg ksh mkn”* kemudian Terdakwa menulis *“kamu harus sadar diri siapa yang kasih kamu makan buktikan dong jangan Cuma hidup dari belas kasihan mertua toloooong ya koreksi diri sendiri ntar keluarga mertuamu baca Facebook ini apa pendapat mereka tentang mu ntar kamu gak ada yang belanjai jadi kasihani dirimu dulu baru bisa kamu kami hina orang kampung ini yang kamu gertos kan”.* Lalu, **sekira pukul 23.56 WIB** Terdakwa kembali menulis *“Klu msh bw harta km jg sama tp kok bisa ya km msh d biayain sampai skrg bkn km yg kerja tp klu mama yepta ngerjain harta klen dia hrs mkn lumpur dulu baru ada hasil nah itupun hrs byar sewa jd pa km dah ngerti perbedaan antara km ma mama yepta mungkin klu mama yepta sprti km walau g kerja tp d belanjain mungkin msh bertahan dan gak ninggalin ankya demi sesuap nasi tp apa km cuma tau blg dmn mm yepta wktu ank ya butuh itulah jwbnya berdoalah ma tuhan biar km tdk sprti mama yepta yg hrs banting tulang demi ank2nya klu bpk yepta km tau kok sampai dmn kemampuannya tuk biayain kluarganya”* di kolom komentar postingan Saksi Korban tersebut.
- Bahwa pada tanggal 27 September 2017 pukul 19.33 WIB Saksi IDA ROSIDAH memposting foto dirinya dengan Saksi Korban di akun media sosial Facebook miliknya dengan menulis status *“Bandara Soekarno Hatta”* . yang dibagikan kepada publik sehingga postingan foto tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain secara umum.
- Bahwa terhadap Postingan foto Saksi IDA ROSIDAH tersebut Terdakwa kembali mengomentarnya dengan menuliskan *“heloo dasar manusia tidak berotak gak tau malu keluargamu dimna sekarang ERWIN masa yang ga punya hak tinggal di rumah mama YEPTA, ga punya duit ya minta sama saya biar dikasih, malu dong nompang di rumah orang, ohh saya lupa kamu nanti gak punya hotel gratis ya nikmatilah harta kakakku, katanya orang medan ingat lho jangan bilang harta kakak ku jadi harta dari bapakmu kalau memang kamu punya warisan suruh bapak YEPTA yang ngomong eh malah kurcaci yang ngomong, emang bisa Cuma*



mulut ngomong dasar ga punya otak” pada kolom komentar postingan milik Saksi IDA ROSIDAH tersebut.

- Bahwa tulisan/komentar Terdakwa tersebut ditujukan kepada Saksi Korban dikarenakan Terdakwa tidak senang kepada Saksi Korban dan tulisan-tulisan/komentarnya tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh umum.
- Bahwa akibat tulisan/komentar terdakwa padanya, Saksi korban LAURA E SIREGAR Alias LAURA merasa sangat dirugikan dan sangat malu.

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 45 ayat (3) UU RI Nomor 19 Tahun 2016 Jo. Pasal 27 Ayat (3) UU RI 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

ATAU

KEDUA

Bahwa ia terdakwa **SATRI HERAWATI NAPITUPULU** Pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017, atau setidaknya pada Hari dan tanggal lain dalam tahun 2017, sekira Pukul 08.30 Wib, atau setidaknya pada waktu lain dalam tahun 2017, bertempat di dalam rumah Terdakwa di Desa Strak Pisang Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara, atau setidaknya pada tempat lain yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Kutacane yang berwenang memeriksa dan mengadilinya, ***Dengan sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum tertulis dibolehkan untuk membuktikan apa yang dituduhkan itu benar, tidak membuktikannya, dan tuduhan dilakukan bertentangan dengan apa yang diketahui,*** yang dilakukan terdakwa antara lain dengan cara sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 sekira pukul 19.48 WIB Saksi Korban LAURA E SIREGAR Alias LAURA memposting foto dirinya di akun media sosial Facebook miliknya dengan menulis status *“Ngak ada kerjaan selfie melulu...hheheeee”* . yang dibagikan kepada publik sehingga postingan foto tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain secara umum.
- Bahwa terhadap postingan foto Saksi Korban tersebut, Sdr. Boy Siregar dan Saksi Korban saling berbalas tulisan/komentar di kolom komentar postingan Saksi



Korban tersebut di mana sdr. Boy menjelaskan kepada Saksi Korban bahwa ianya telah sekolah di kampung dengan lancar.

- Bahwa Terdakwa melihat dan membaca komentar keduanya melalui media sosial Facebook milik Terdakwa dengan menggunakan 1 (satu) buah handphone Blackberry Devis warna putih miliknya dan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017 sekira **Pukul 08.28 WIB** Terdakwa menulis di kolom komentar postingan foto milik Saksi Korban tersebut, *"Napa km bohong boy dmn km sklh? Malu sedikit berbohong bpkmu aja g dtanya km sklh atau tdk napa km bhong km aja nompang d rmh org jd pembantu krn km gak d pelihara bpkmu biar boumu tau bpkmu cuma sbk ma istri brunya q sedih teryanta bakat pembohong turun dr bpkmu km tdk mengerti smua harta dah d kasih mamamu sama bpkmu tp apa km blg ma tante km tanya bpk ,pak gmn sklh q? Bpkmu jawab tunggu dulu.km sampai kpn q tunggu? Jd napa km blg km dah sklh menyedihkan"* sekira **pukul 08.46 WIB** Terdakwa kembali menulis tulisan di kolom komentar postingan foto Saksi Korban tersebut dengan kata-kata *"Q tdk mengerti dgn keluarga bsr klen hanya harta yg penting kk dah menyerahkan smua yg ada, tp apa kenzu gak sklh boy jg g sklh tgkt mkn mash d rmh napitupulu tlg ya d kilas balik btri harta cuma yg prlu maluuuu sedikit mulut cuma bsr buat pesta meriah gak malu sampai gadaikan swah g jd mslh buat km tgkt ongkos plg bpk tua yefta aja harus ngemis mta tambah gade dmn?org kaya tingkt ongkos ngemis teryata"*
- Bahwa pada hari yang sama **sekira pukul 15.59 Wib** Terdakwa kembali menulis/mengomentari hal tersebut dengan kata-kata *"Tlg ya walapun g d jwb cuma sekedar pemberitahuan td mlm terjadi perang antara boy siregar dgn erwin siregar boy sampai d pukulin dan mengatakan bahwa boy tdk bs masuk k rmh erwin siregar tlg d luruskan itu rmh bkn rmh erwin siregar saja tp krn tp tdk tau malu ank sendiri d usir tlg bg siregar yg lain d perhatikan apa cuma kawin yg pelu ank tdk perlu klau siregar g snggup ngasih mkn n sklh napitupulu msh sangggub, pakai otak d'ong jgn d taru d dengkul,mama yehta dah beri smuanya sampai kolornya aja d tinggal jd klen maunya apa lg jgn sampa8 boy napa2 krn km syg ma ank km"* .
- Bahwa setelah mendapat balasan komentar dari Saksi Korban, **sekira pukul 22.29 WIB** Terdakwa kembali menulis *"Yg jls g sampai gadein sawah buat pesta dan ongkos plg klu tuk santai msh ada sampingan lah,klu soal bantu sampai skrg msh napitupulu yg ksh mkn pa km jg g tau si boy ma kenzu msh km yg ksh mkn"*



kemudian **sekira pukul 22.38 WIB** Terdakwa kembali menulis "Ingat ya kk q dah memberi smua yg ada padanya pa km g lht celana dalamnya aja di tinggalin km g ada yg keberatan smua tlh d berikan km aja yg g melihat npa km blg q sdr, klen yg g sadar q cm ksh tau bhwa beremu si boy itu g sklh q malu kluarga konlomerat tp ank bs ga sklh, sklh itu pentig lho biar tau bedakan mana yg benar dan yg salah jgn km sbk urusin km pa km g tau skrg mama yepta janda kaya tp g bsr mulut sprti klen tlg km tanya brpa skrg rmh mama yepta stlh janda tp itu g perlu iyakan" setelah itu, **sekira pukul 22.46 WIB** Terdakwa menulis "Km sdr g km ini se org ibu atau banci km blg ibu yg d slhkan dmn bpk yg g bs menapkahi ank &istrinya wktu epta msh kecil km aja dah mama2 msh d napkahi mertuamu dmn tanggung jwbmu klu q d posisimu q dah malu bekta kpda ibu yg lain sprti yg km ucpin sadar g km cuma pengasuh bg si mangunsong tp km g akan sadari itu krn klu km sadar km g akan blg sprti itu".

- Selanjutnya **sekira pukul 23.32 WIB** Terdakwa menulis kembali "Yg jls g sampai gadein sawah buat pesta dan ongkos plg klu tuk santai msh ada sampingan lah,klu soal bantu sampai skrg msh napitupulu yg ksh mkn pa km jg g tau si boy ma kenzu msh km yg ksh mkn" kemudian Terdakwa menulis "kamu harus sadar diri siapa yang kasih kamu makan buktikan dong jangan Cuma hidup dari belas kasihan mertua toloooong ya koreksi diri sendiri ntar keluarga mertuamu baca Facebook ini apa pendapat mereka tentang mu ntar kamu gak ada yang belanjai jadi kasihani dirimu dulu baru bisa kamu kami hina orang kampung ini yang kamu gertos kan". Lalu, **sekira pukul 23.56 WIB** Terdakwa kembali menulis "Klu mslh bw harta km jg sama tp kok bisa ya km msh d biayain sampai skrg bkn km yg kerja tp klu mama yepta ngerjain harta klen dia hrs mkn lumpur dulu baru ada hasil nah itupun hrs byar sewa jd pa km dah ngerti perbedaan antara km ma mama yepta mungkin klu mama yepta sprti km walau g kerja tp d belanjain mungkin msh bertahan dan gak ninggalin ankya demi sesuap nasi tp apa km cuma tau blg dmn mm yepta wktu ank ya butuh itulah jwbnya berdoalah ma tuhan biar km tdk sprti mama yepta yg hrs banting tulang demi ank2nya klu bpk yepta km tau kok sampai dmn kemampuannya tuk biayain kluarganya" di kolom komentar postingan Saksi Korban tersebut.
- Bahwa pada tanggal 27 September 2017 pukul 19.33 WIB Saksi IDA ROSIDAH memposting foto dirinya dengan Saksi Korban di akun media sosial Facebook miliknya dengan menulis status "Bandara Soekarno Hatta" . yang dibagikan



kepada publik sehingga postingan foto tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain secara umum.

- Bahwa terhadap Postingan foto Saksi IDA ROSIDAH tersebut Terdakwa kembali mengomentarnya dengan *menuliskan "heloo dasar manusia tidak berotak gak tau malu keluargamu dimna sekarang ERWIN masa yang ga punya hak tinggal di rumah mama YEPTA, ga punya duit ya minta sama saya biar dikasih, malu dong numpang di rumah orang, ohh saya lupa kamu nanti gak punya hotel gratis ya nikmatilah harta kakakku, katanya orang medan ingat lho jangan bilang harta kakak ku jadi harta dari bapakmu kalau memang kamu punya warisan suruh bapak YEPTA yang ngomong eh malah kurcaci yang ngomong, emang bisa Cuma mulut ngomong dasar ga punya otak"* pada kolom komentar postingan milik Saksi IDA ROSIDAH tersebut.
- Bahwa tulisan/komentar Terdakwa tersebut ditujukan kepada Saksi Korban dikarenakan Terdakwa tidak senang kepada Saksi Korban dan tulisan-tulisan/komentarnya tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh umum.
- Bahwa akibat tulisan/komentar terdakwa padanya, Saksi korban LAURA E SIREGAR Alias LAURA merasa sangat dirugikan dan sangat malu.

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 311 ayat (1) KUHPidana.

ATAU

KETIGA

Bahwa ia terdakwa **SATRI HERAWATI NAPITUPULU** Pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017, atau setidaknya-tidaknya pada Hari dan tanggal lain dalam tahun 2017, sekira Pukul 08.30 Wib, atau setidaknya-tidaknya pada waktu lain dalam tahun 2017, bertempat di dalam rumah Terdakwa di Desa Strak Pisang Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara, atau setidaknya-tidaknya pada tempat lain yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Kutacane yang berwenang memeriksa dan mengadilinya, ***Dengan sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum***, yang dilakukan terdakwa antara lain dengan cara sebagai berikut :



- Bahwa pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017 sekira pukul 19.48 WIB Saksi Korban LAURA E SIREGAR Alias LAURA memposting foto dirinya di akun media sosial Facebook miliknya dengan menulis status *"Ngak ada kerjaan selfie melulu...hheheeee"* . yang dibagikan kepada publik sehingga postingan foto tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain secara umum.
- Bahwa terhadap postingan foto Saksi Korban tersebut, Sdr. Boy Siregar dan Saksi Korban saling berbalas tulisan/komentar di kolom komentar postingan Saksi Korban tersebut di mana sdr. Boy menjelaskan kepada Saksi Korban bahwa ianya telah sekolah di kampung dengan lancar.
- Bahwa Terdakwa melihat dan membaca komentar keduanya melalui media sosial Facebook milik Terdakwa dengan menggunakan 1 (satu) buah handphone Blackberry Devis warna putih miliknya dan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017 sekira **Pukul 08.28 WIB** Terdakwa menulis di kolom komentar postingan foto milik Saksi Korban tersebut, *"Napa km bohong boy dmn km sklh? Malu sedikit berbohong bpkmu aja g dtanya km sklh atau tdk napa km bhong km aja nompang d rmh org jd pembantu krn km gak d pelihara bpkmu biar boumu tau bpkmu cuma sbk ma istri brunya q sedih teryanta bakat pembohong turun dr bpkmu km tdk mengerti smua harta dah d kasih mamamu sama bpkmu tp apa km blg ma tante km tanya bpk ,pak gmn sklh q? Bpkmu jawab tunggu dulu.km sampai kpn q tunggu? Jd napa km blg km dah sklh menyedihkan"* sekira **pukul 08.46 WIB** Terdakwa kembali menulis tulisan di kolom komentar postingan foto Saksi Korban tersebut dengan kata-kata *"Q tdk mengerti dgn keluarga bsr klen hanya harta yg penting kk dah menyerahkan smua yg ada, tp apa kenzu gak sklh boy jg g sklh tgkt mkn mash d rmh napitupulu tlg ya d kilas balik brti harta cuma yg prlu maluuuu sedikit mulut cuma bsr buat pesta meriah gak malu sampai gadaikan swah g jd mslh buat km tgkt ongkos plg bpk tua yefta aja harus ngemis mta tambah gade dmn?org kaya tingkt ongkos ngemis ternyata"*
- Bahwa pada hari yang sama **sekira pukul 15.59 Wib** Terdakwa kembali menulis/mengomentari hal tersebut dengan kata-kata *"Tlg ya walapun g d jwb cuma sekedar pemberitahuan td mlm terjadi perang antara boy siregar dgn erwin siregar boy sampai d pukulin dan mengatakan bahwa boy tdk bs masuk k rmh erwin siregar tlg d luruskan itu rmh bkn rmh erwin siregar saja tp krn tp tdk tau malu ank sendiri d usir tlg bg siregar yg lain d perhatikan apa cuma kawin yg pelu ank tdk perlu klaw siregar g snggup ngasih mkn n sklh napitupulu msh sanggub,*



pakai otak d'ong jgn d taru d dengkul,mama yepta dah beri smuanya sampai kolornya aja d tinggal jd klen maunya apa lg jgn sampa8 boy napa2 krn km syg ma ank km" .

- *Bahwa setelah mendapat balasan komentar dari Saksi Korban, sekira pukul 22.29 WIB Terdakwa kembali menulis "Yg jls g sampai gadein sawah buat pesta dan ongkos plg klu tuk santai msh ada sampingan lah,klu soal bantu sampai skrg msh napitupulu yg ksh mkn pa km jg g tau si boy ma kenzu msh km yg ksh mkn" kemudian sekira pukul 22.38 WIB Terdakwa kembali menulis "ingat ya kk q dah memberi smua yg ada padanya pa km g lht celana dalamnya aja di tinggalin km g ada yg keberatan smua tlh d berikan km aja yg g melihat npa km blg q sdr, klen yg g sadar q cm ksh tau bhwa beremu si boy itu g sklh q malu kluarga konlomerat tp ank bs ga sklh, sklh itu penting lho biar tau bedakan mana yg benar dan yg salah jgn km sbk urusin km pa km g tau skrg mama yepta janda kaya tp g bsr mulut sprti klen tlg km tanya brpa skrg rmh mama yepta stlh janda tp itu g perlu iyakan" setelah itu, sekira pukul 22.46 WIB Terdakwa menulis "Km sdr g km ini se org ibu atau banci km blg ibu yg d slhkan dmn bpk yg g bs menapkahi ank &istrinya wktu epta msh kecil km aja dah mama2 msh d napkahi mertuamu dmn tanggung jwbmu klu q d posisimu q dah malu bekta kpda ibu yg lain sprti yg km ucpin sadar g km cuma pengasuh bg si mangunsong tp km g akan sadari itu krn klu km sadar km g akan blg sprti itu".*
- *Selanjutnya sekira pukul 23.32 WIB Terdakwa menulis kembali "Yg jls g sampai gadein sawah buat pesta dan ongkos plg klu tuk santai msh ada sampingan lah,klu soal bantu sampai skrg msh napitupulu yg ksh mkn pa km jg g tau si boy ma kenzu msh km yg ksh mkn" kemudian Terdakwa menulis "kamu harus sadar diri siapa yang kasih kamu makan buktikan dong jangan Cuma hidup dari belas kasihan mertua toloooong ya koreksi diri sendiri ntar keluarga mertuamu baca Facebook ini apa pendapat mereka tentang mu ntar kamu gak ada yang belanjai jadi kasihani dirimu dulu baru bisa kamu kami hina orang kampung ini yang kamu gertos kan". Lalu, sekira pukul 23.56 WIB Terdakwa kembali menulis "Klu mslh bw harta km jg sama tp kok bisa ya km msh d biayain sampai skrg bkn km yg kerja tp klu mama yepta ngerjain harta klen dia hrs mkn lumpur dulu baru ada hasil nah itupun hrs byar sewa jd pa km dah ngerti perbedaan antara km ma mama yepta mungkin klu mama yepta sprti km walau g kerja tp d belanjain mungkin msh bertahan dan gak ninggalin ankya demi sesuap nasi tp apa km*



cuma tau blg dmn mm yepta wktu ank ya butuh itulah jwbnya berdoalah ma tuhan biar km tdk sprti mama yepta yg hrs banting tulang demi ank2nya klu bpk yepta km tau kok sampai dmn kemampuannya tuk biayain keluarganya” di kolom komentar postingan Saksi Korban tersebut.

- Bahwa pada tanggal 27 September 2017 pukul 19.33 WIB Saksi IDA ROSIDAH memposting foto dirinya dengan Saksi Korban di akun media sosial Facebook miliknya dengan menulis status *“Bandara Soekarno Hatta”* . yang dibagikan kepada publik sehingga postingan foto tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain secara umum.
- Bahwa terhadap Postingan foto Saksi IDA ROSIDAH tersebut Terdakwa kembali mengomentarnya dengan menuliskan *“heloo dasar manusia tidak berotak gak tau malu keluargamu dimna sekarang ERWIN masa yang ga punya hak tinggal di rumah mama YEPTA, ga punya duit ya minta sama saya biar dikasih, malu dong numpang di rumah orang, ohh saya lupa kamu nanti gak punya hotel gratis ya nikmatilah harta kakakku, katanya orang medan ingat lho jangan bilang harta kakak ku jadi harta dari bapakmu kalau memang kamu punya warisan suruh bapak YEPTA yang ngomong eh malah kurcaci yang ngomong, emang bisa Cuma mulut ngomong dasar ga punya otak”* pada kolom komentar postingan milik Saksi IDA ROSIDAH tersebut.
- Bahwa tulisan/komentar Terdakwa tersebut ditujukan kepada Saksi Korban dikarenakan Terdakwa tidak senang kepada Saksi Korban dan tulisan-tulisan/komentarnya tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh umum.
- Bahwa akibat tulisan/komentar terdakwa padanya, Saksi korban LAURA E SIREGAR Alias LAURA merasa sangat dirugikan dan sangat malu.

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 310 ayat (1) KUHPidana.

Membaca, surat tuntutan Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Aceh Tenggara, tertanggal 15 Juli 2020, No.REG.PERKARA: PDM-56/L1.20/Epp.2/07/202, terdakwa telah dituntut sebagai berikut:

1. Menyatakan Terdakwa SATRI HERAWATI NAPITUPULU dengan identitas selengkapnyanya sebagaimana tersebut diatas, telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana “dengan sengaja dan tanpa mentrasmisikan informasi elektronik yang bermuatan penghinaan” berdasarkan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 45 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Jo Pasal 127 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, sebagaimana dakwaan alternatif Kesatu Penuntut Umum.

2. Menjatuhkan Pidana Penjara terhadap Terdakwa SATRI HERAWATI NAPITUPULU selama 6 (enam) Bulan.
3. Memerintahkan agar Terdakwa segera ditahan.
4. Menetapkan barang bukti berupa :
 - 12 (dua belas) lembar foto copy Screenshot dari akun face book LAURA EVELYN SIREGAR.
 - 3 (Tiga) lembar foto copy Screenshot dari akun face book IDA DEWI R.
 - 1 (satu) buah kaset CD dengan isi yang sudah ditransmisikan akun Facebook url <https://www.Facebook.com/satri.napit> atas nama SATRI HERAWATI NAPIT.Tetap terlampir di dalam berkas perkara.

Dan menetapkan barang bukti berupa :

- 1 (satu) buah hand phone merk Black Berry Devis warna putih.
- Dirampas untuk dimusnahkan.
5. Menetapkan agar Terdakwa dibebani untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah).

Membaca, putusan Pengadilan Negeri Kutacane tanggal 3 September 2020 Nomor 167/Pid.Sus/2019/PN Ktn, yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

1. Menyatakan Terdakwa SATRI HERAWATI NAPITUPULU tersebut diatas, telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana dengan sengaja dan tanpa hak membuat dapat diaksesnya informasi elektronik yang memuat pencemaran nama baik ;
2. Menjatuhkan pidana kepada Terdakwa oleh karena itu dengan pidana penjara selama 6 (enam) bulan;
3. Memerintahkan bahwa pidana penjara tersebut tidak perlu dijalani oleh Terdakwa kecuali jika dikemudian hari ada perintah lain dalam putusan Hakim karena Terdakwa terbukti bersalah melakukan tindak pidana lain sebelum berakhirnya masa percobaan selama 10 (sepuluh) bulan;
4. Menetapkan barang bukti berupa :
 - 12 (dua belas) lembar foto copy Screenshot dari akun face book LAURA EVELYN SIREGAR.



- 3 (Tiga) lembar foto copy Screenshot dari akun face book IDA DEWI R.
- 1 (satu) buah kaset CD dengan isi yang sudah ditransmisikan akun Facebook url <https://www.Facebook.com/satri.napit> atas nama SATRI HERAWATI NAPIT.

Tetap terlampir di dalam berkas perkara.

Dan menetapkan barang bukti berupa :

- 1 (satu) buah hand phone merk Black Berry Devis warna putih.

Dirampas untuk negara.

5. Membebani Terdakwa untuk membayar biaya perkara sebesar Rp.5.000,- (lima ribu rupiah).

Telah membaca:

1. Akta permintaan banding Penuntut Umum yang dibuat oleh Djemali,S.H. Panitera Pengadilan Negeri Kutacane, bahwa pada tanggal 9 September 2020 Penuntut Umum telah mengajukan permintaan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri Kutacane tanggal 3 September 2020 Nomor 167/Pid.Sus/2019/PN Ktn;
2. Relas pemberitahuan permintaan banding Penuntut Umum yang dibuat oleh Muhammad Amin Jurusita Pengganti Pengadilan Negeri Kutacane, bahwa pada tanggal 14 September 2020 permintaan banding tersebut telah diberitahukan kepada Terdakwa;
3. Relas pemberitahuan untuk mempelajari berkas perkara yang dibuat oleh Muhammad Amin Jurusita Pengganti Pengadilan Negeri Kutacane masing-masing tanggal 16 September 2020 ditujukan kepada Penuntut Umum dan Terdakwa untuk mempelajari berkas perkara tersebut selama 7 (tujuh) hari sebelum pengiriman berkas perkara ke Pengadilan Tinggi;

Menimbang, bahwa permintaan banding oleh Penuntut Umum telah diajukan dalam tenggang waktu dan menurut cara-cara serta syarat-syarat yang ditentukan didalam Pasal 233 ayat (1) sampai dengan ayat (5) Undang Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana oleh karena itu permintaan banding tersebut secara formal dapat diterima;

Menimbang, bahwa ternyata Penuntut Umum tidak mengajukan memori banding, sehingga tidak diketahui apa yang menjadi keberatan dari Penuntut Umum mengajukan permintaan banding tersebut;



Menimbang, bahwa setelah Majelis Hakim Pengadilan Tinggi mempelajari berkas perkara yang bersangkutan yang terdiri dari Berita Acara Penyidikan, Berita Acara Pemeriksaan persidangan tingkat pertama, serta salinan resmi putusan Pengadilan Negeri Kutacane tanggal 3 September 2020 Nomor 167/Pid.Sus/2019/PN Ktn, maka Majelis Hakim Pengadilan Tingkat Banding berpendapat bahwa putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Kutacane tanggal 3 September 2020 Nomor 167/Pid.Sus/2019/PN Ktn telah tepat dan benar sesuai hukum, sebab pertimbangan hukum putusan tersebut baik mengenai perbuatan pidana yang dinyatakan terbukti maupun pемidanaannya sudah didasarkan pada alasan dan dasar hukum yang tepat. Oleh karena itu pertimbangan Majelis Hakim Tingkat Pertama tersebut diambil alih menjadi pertimbangan Majelis Hakim Tingkat Banding dalam memutus perkara ini pada tingkat banding, karena itu patut untuk dipertahankan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka putusan Pengadilan Negeri Kutacane tanggal 3 September 2020 Nomor 167/Pid.Sus/2019/PN Ktn yang dimintakan banding tersebut harus dikuatkan;

Menimbang, bahwa karena Terdakwa tetap dinyatakan bersalah dan dijatuhi pidana, maka kepadanya harus dibebani untuk membayar biaya perkara dalam tingkat banding;

Mengingat, Pasal 45 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Jo Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan;

MENGADILI:

1. Menerima permintaan banding dari Jaksa Penuntut Umum;
2. menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kutacane tanggal 3 September 2020 Nomor 167/Pid.Sus/2019/PN Ktn yang dimintakan banding tersebut;
3. Membebaskan biaya perkara kepada Terdakwa dalam tingkat banding sejumlah Rp. 5.000,00 (lima ribu rupiah);



Demikian diputus dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 4 November 2020 oleh kami Moch. Zaenal Arifin,S.H Hakim Tinggi Pengadilan Tinggi Banda Aceh, selaku Hakim Ketua Majelis, Mansur,Bc.IP.,S.H.,M.Hum dan Yus Enidar,S.H.,M.H para Hakim Anggota yang ditunjuk untuk mengadili perkara ini, dan putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Rabu tanggal 11 November 2020 oleh Ketua Majelis tersebut dengan dihadiri oleh Hakim - Hakim Anggota, serta Sofyan,S.H Panitera Pengganti pada Pengadilan Tinggi Banda Aceh tanpa dihadiri oleh Penuntut Umum maupun Terdakwa;

HAKIM ANGGOTA,

KETUA MAJELIS,

1. Mansur,Bcip.,S.H.,M.Hum.

Moch. Zaenal Arifin, S.H.

2. Yus Enidar,S.H.,M.H.

PANITERA PENGGANTI,

Sofyan,S.H.